

**PERAN GURU PENDAMPING KHUSUS
DALAM MATA PELAJARAN SENI BUDAYA
PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SMPN 1 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Oleh:

Meiman Putra Mendrofa

NIM 2210350017

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026**

**PERAN GURU PENDAMPING KHUSUS
DALAM MATA PELAJARAN SENI BUDAYA
PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SMPN 1 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Oleh:

Meiman Putra Mendrofa

2210350017

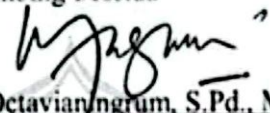
**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Pendidikan Seni Pertunjukan
Genap 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

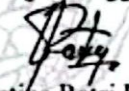
Skripsi berjudul:

PERAN GURU PENDAMPING KHUSUS DALAM MATA PELAJARAN SENI BUDAYA PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMP NEGERI 1 YOGYAKARTA diajukan oleh Meiman Putra Mendrofa NIM 2210350017, Program Studi S-1 Pendidikan Seni Pertunjukan, Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 88209), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 2 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua


Dilla Octavian Ingrim, S.Pd., M.Pd.
NUPTK 7340769670230293

Pembimbing II/Anggota


Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn.
NUPTK 0146742643230113


Cognate/Anggota


Harja Permata Heldisari, S.Pd., M.Pd.
NUPTK 2861768669230272


Yogyakarta, 15 - 06 - 26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. I Nyontan Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NUPTK 3439749650131083

Koordinator Program Studi
Pendidikan Seni Pertunjukan


Dra. Agustina Ratri Pobosini, M.Sn.
NUPTK 0146742643230113

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Meiman Putra Mendrofa
Nomor Mahasiswa : 2210350017
Program Studi : S1 Pendidikan Seni Pertunjukan
Fakultas : Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 25 Mei 2026
Yang membuat pernyataan



Meiman Putra Mendrofa
NIM 2210350017

HALAMAN MOTTO

“Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda, jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu, dan dalam kesucianmu”.

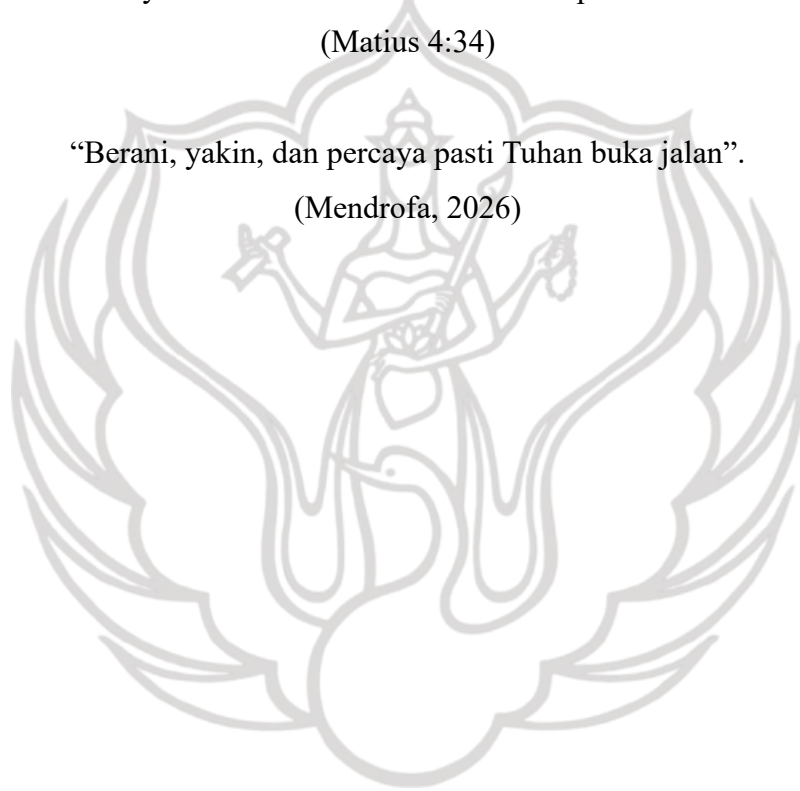
(1 Timotius 4:12)

“Sebab itu janganlah khawatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari”.

(Matius 4:34)

“Berani, yakin, dan percaya pasti Tuhan buka jalan”.

(Mendrofa, 2026)



HALAMAN PERSEMBAHAN

“Puji syukur Penulis haturkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih anugerah dan penyertaan-nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini dipersembahkan kepada orang-orang yang selalu ada di hati Penulis, terutama orang tua dan saudara-saudari saya”.

Orang tua dan saudara/saudari tercinta,

“Terima kasih untuk Ibu Dameria Waruwu dan Alm. Natola Mendrofa, yang telah berjuang dan membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih hingga saya bisa tumbuh sampai sekarang. Doa kalian, dan saudara/i ku yang selalu menaungi dan besertaku di setiap langkah yang kuambil. Karya ini saya persembahkan sebagai bentuk kasih dan cinta bukti saya berhasil menyelesaikan pendidikan. Semoga ini menjadi langkah awal saya untuk terus memberikan yang terbaik untuk The Roman M4 Family`s”.

Skripsi ini sudah berhasil saya selesaikan dan semoga semua senang dengan pencapaian yang telah saya lakukan, selama menempuh pendidikan sekarang dan di masa yang akan datang. Skripsi ini saya persembahkan untuk semua orang yang saya sayangi dan saya kasihi, yang telah terlibat untuk memberikan saya motivasi hidup, semangat, dan doa.

Tuhan Yesus Memberkati.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas kasih anugrah dan penyertaan-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendamping Khusus dalam Mata Pelajaran Seni Budaya pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMPN 1 Yogyakarta” dengan lancar.

Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar atas bantuan oleh banyak pihak yang telah membantu. Ucapan terima kasih yang disampaikan kepada:

1. Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn., selaku Ketua Jurusan/Koordinator Program Studi S-1 Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan kritik, doa, nasihat, dan saran yang membangun serta memotivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dilla Octavianingrum, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan S-1 Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan, menasihati, memberikan masukan, kritik dan saran, serta motivasi belajar yang membangun kepercayaan diri sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

3. Hana Permata Heldisari, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Penguji Ahli yang telah memberikan kritik serta saran selama proses pengujian hingga perbaikan.
4. Dra. Antonia Indrawati, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan bimbingan dalam proses perkuliahan di Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan S1 di Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
6. Yudi Biantoro, S.Pd., selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan, bantuan, dan motivasi, dan kemudahan untuk mengambil data selama proses penelitian tugas akhir.
7. Debi Istiantoro, S.Pd. Gr., selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Sri Prihatin Hartati, S.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Yogyakarta yang telah memberikan bantuan, kesempatan, dan waktunya untuk memberikan data dan motivasi selama proses penelitian.
8. Raden Pramusinta, S.Sn., selaku Guru Seni Budaya kelas VIII di SMP Negeri 1 Yogyakarta yang telah membantu, melancarkan, dan memberikan kesempatan serta motivasi untuk mengambil data selama proses penelitian.
9. Ulfah Maghfirotul Hasanah, S.Pd., dan Dinda Arnandya Larasati, S.Pd., selaku Guru Pendamping Khusus untuk anak berkebutuhan khusus di SMP Negeri 1 Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan bantuan sumber data selama proses penelitian.

10. Peserta didik di SMP Negeri 1 Yogyakarta yang telah menjadi narasumber dan memberikan bantuan, waktu, kesempatan selama proses penelitian.
11. Ibu Dameria Waruwu, abang, dan adik penulis, yang telah memberikan doa, dukungan, baik secara moral, material, selama proses dan masa kuliah hingga terselesaikannya tugas akhir ini.
12. Keluarga besar Gereja Injil Indonesia Cornestone Jogja yang menjadi rumah, tempat ibadah, tempat berdoa, dan ruang yang memberikan bagi penulis untuk terus percaya pada kemampuan dan kepercayaan diri sebagai orang yang takut akan Tuhan.
13. Teman-teman Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan (Wimala Jagadditha) Angkatan 2022 yang telah berproses bersama-sama menempuh perkuliahan, membuat karya, dan saling memberikan *support* dan semangat untuk terus belajar.
14. Teman-teman Spark Sports Team YGC yang selalu memberikan semangat, dan dukungan untuk terus maju dan berproses selama penyusunan skripsi ini.
15. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dan selalu memberikan semangat dan dukungan selama proses penyusunan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bentuk kebaikan, dukungan, semangat, bantuan, menjadi amal yang baik dan mendapatkan balasan yang diberkati oleh Tuhan Yang Maha Esa. Harapan penulis bagi skripsi ini semoga menjadi sumber informasi dan dapat memberikan kontribusi perubahan pada dunia pendidikan khususnya pada penyelenggara pendidikan inklusif, yang berguna dan bermanfaat bagi pembaca.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka penulis berharap kritik dan saran yang membangun untuk kebaikan penelitian ini. semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis khususnya.

Yogyakarta, Mei 2026

Meiman Putra Mendrofa



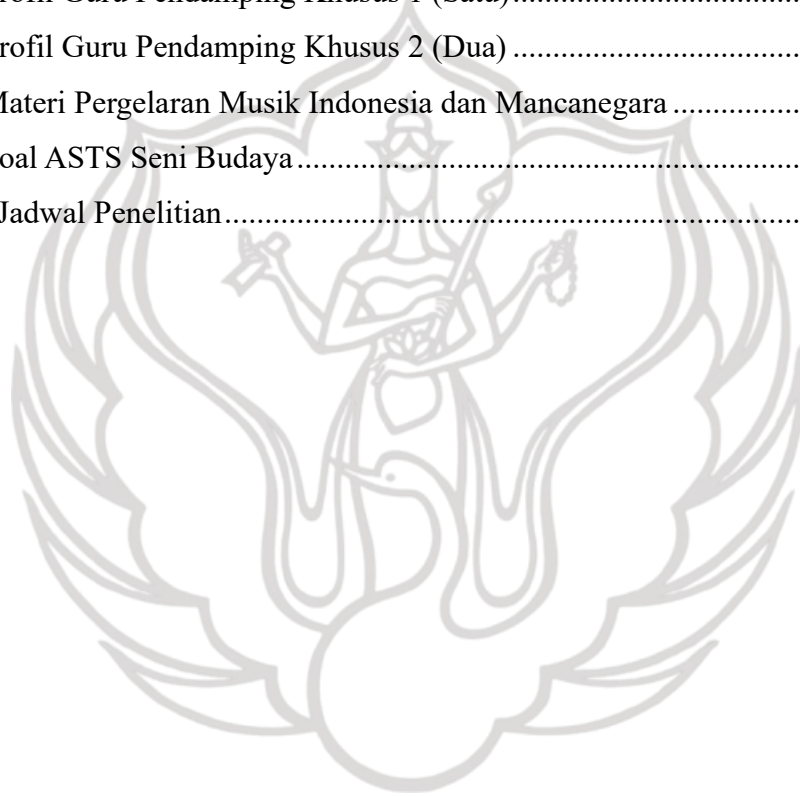
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori	11
1. Pembelajaran Seni Budaya.....	11
2. Pendidikan Inklusif	15
3. Guru Pendamping Khusus	20
4. Anak Berkebutuhan Khusus.....	26
B. Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian.....	37

B. Objek dan Subjek Penelitian	38
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	39
D. Prosedur Penelitian.....	39
E. Sumber Data.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Validasi Data	45
H. Teknik Analisis Data	46
I. Indikator Capaian Penelitian	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Profil SMP Negeri 1 Yogyakarta	49
2. Peserta Didik SMP Negeri 1 Yogyakarta	56
3. Jenis-Jenis Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 1 Yogyakarta	57
4. Profil Guru Pendamping Khusus (GPK).....	59
5. Kegiatan GPK dalam Mata Pelajaran Seni Budaya	61
B. Pembahasan.....	74
1. Peran GPK dalam Mata Pelajaran Seni Budaya	74
2. Hambatan GPK dalam Mata Pelajaran Seni Budaya	88
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Subjek Penelitian.....	38
Tabel 2 Periode SMP Negeri 1 Yogyakarta.....	50
Tabel 3 Lambang dan Makna Logo Sekolah.....	51
Tabel 4 Prestasi Peserta Didik Bidang Seni 2025-2026.....	55
Tabel 5 Jumlah Peserta Didik Sekolah.....	56
Tabel 6 Profil Guru Pendamping Khusus 1 (Satu).....	60
Tabel 7 Profil Guru Pendamping Khusus 2 (Dua).....	60
Tabel 8 Materi Pergelaran Musik Indonesia dan Mancanegara.....	63
Tabel 9 Soal ASTS Seni Budaya.....	72
Tabel 10 Jadwal Penelitian.....	100



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Berpikir.....	36
Gambar 2 Logo SMP Negeri 1 Yogyakarta.....	51
Gambar 3 Koordinasi GPK dan Guru Seni Budaya	62
Gambar 4 GPK Memberikan Pendampingan dengan ABK di Kelas.....	66
Gambar 5 GPK Melakukan Evaluasi Pendampingan di Ruang Khusus ABK.....	70
Gambar 6 PPT Guru Seni Budaya	133
Gambar 7 PPT Guru Pendamping Khusus.....	133
Gambar 8 Bagan Validasi Triangulasi Sumber	136
Gambar 9 Bagan Validasi Triangulasi Teknik.....	137
Gambar 10 Halaman Depan SMP Negeri 1 Yogyakarta	146
Gambar 11 Wawancara Bersama Dinda Arnandya Larasati, S.Pd.....	146
Gambar 12 Wawancara Bersama Ulfah Maghfirotul Hasanah, S.Pd.....	146
Gambar 13 Wawancara Bersama Raden Pramusinta, S.Sn.....	147
Gambar 14 Wawancara Bersama Rasyad Aslam Muhtadi VIII F.....	147
Gambar 15 Wawancara Bersama Naufal Arif Setyawan VIII H.....	147
Gambar 16 Wawancara Bersama Muhammad Almer Abikara VIII F	148
Gambar 17 Wawancara Bersama Herjuno Kuncoro Adjie Putro Tamtomo VIII F.....	148
Gambar 18 Wawancara Bersama Berwyn Rasyad Arya Putra VIII H.....	149
Gambar 19 Wawancara Bersama Sri Prihatin Hartati, S.Pd	149
Gambar 20 Wawancara Bersama Debi Istiantoro, S.Pd.....	149
Gambar 21 Observasi GPK Mendampingi ABK di Kelas VIII F.....	150
Gambar 22 GPK Melakukan <i>Mobile Check</i> dan Pendampingan ABK.....	150
Gambar 23 GPK Bersama Guru Seni Budaya Berkoordinasi Terkait ASTS.....	151
Gambar 24 GPK Berkoordinasi Terkait Pendampingan ABK di Kelas.....	151
Gambar 25 Pendampingan ABK di Ruang Khusus GPK.....	151
Gambar 26 GPK Melatih Siswa ABK Bernyanyi Lagu Tradisional.....	152

Gambar 27 Materi Seni Budaya dengan PPT152
Gambar 28 Persiapan Guru Seni Budaya.....152



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Jadwal Penelitian	100
Lampiran 2 Hasil Observasi.....	101
Lampiran 3 Transkrip Wawancara Ulfah Maghfirotul Hasanah, S. Pd.....	103
Lampiran 4 Transkrip Wawancara Dinda Arnandya Larasati, S. Pd.....	106
Lampiran 5 Transkrip Wawancara Raden Pramusinta, S. Sn.....	109
Lampiran 6 Transkrip Wawancara Rasyad Aslam Muhtadi.....	112
Lampiran 7 Transkrip Wawancara Naufal Arif Setyawan	114
Lampiran 8 Transkrip Wawancara Muhammad Almer Abikara	116
Lampiran 9 Transkrip Wawancara Herjuno Kuncoro Adjie Putro Tamtomo.....	118
Lampiran 10 Transkrip Wawancara Berwyn Rasyad Arya Putra.....	120
Lampiran 11 Transkrip Wawancara Sri Prihatin Hartati, S. Pd.....	122
Lampiran 12 Transkrip Wawancara Debi Istiantoro, S. Pd. Gr.....	126
Lampiran 13 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Yogyakarta	130
Lampiran 14 Visi, Misi, SMP Negeri 1 Yogyakarta.....	131
Lampiran 15 Surat Ijin Penelitian	132
Lampiran 16 Contoh Materi Pergelaran Musik Indonesia dan Mancanegara.....	133
Lampiran 17 Contoh Soal ASTS Guru Seni Budaya	134
Lampiran 18 Contoh Soal GPK	135
Lampiran 19 Contoh Validasi Data	136
Lampiran 20 Contoh Teknik Analisis Data	138
Lampiran 21 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/Modul Ajar	140
Lampiran 22 Hasil Dokumentasi	145
Lampiran 23 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	146

ABSTRAK

Guru pendamping khusus (GPK) sangat krusial dalam pembelajaran seni budaya bagi ABK, terutama di SMP Negeri 1 Yogyakarta yang memiliki rasio GPK dan ABK tidak sebanding. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran dari guru pendamping khusus dalam mata pelajaran seni budaya pada anak berkebutuhan khusus di SMP Negeri 1 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Objek penelitian ini yaitu peran guru pendamping khusus dalam mata pelajaran seni budaya pada anak berkebutuhan khusus di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Subjek penelitian yaitu guru pendamping khusus, guru seni budaya, anak berkebutuhan khusus, siswa reguler, waka kurikulum, dan waka kesiswaan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Validasi data melalui triangulasi data yaitu triangulasi sumber dan teknik *member check*. Analisis data menggunakan pendekatan Creswell yaitu mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis, membaca keseluruhan data, memulai *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, orang, kategori, dan tema yang dianalisis, menunjukkan deskripsi yang disajikan kembali menjadi narasi dan membuat interpretasi atau memaknai data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru pendamping khusus dalam mata pelajaran seni budaya pada anak berkebutuhan khusus di SMP Negeri 1 Yogyakarta sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan pelatih. GPK juga bekerja sama dengan guru mata pelajaran pada pembelajaran di dalam kelas, yaitu koordinasi setiap pendampingan, komunikasi terkait perkembangan siswa ABK, penyusunan penilaian hasil belajar seperti ASTS, keterlibatan GPK dalam penyusunan modul ajar dan penyesuaian materi yang akan diajarkan pada siswa di kelas inklusif. Namun, masih terdapat hambatan pendampingan pada perbedaan kemampuan siswa ABK, pengontrolan kefokusannya, keterbatasan waktu pendampingan, tantangan interdisiplin mata pelajaran seni budaya, serta keterbatasan rasio GPK.

Kata Kunci: Guru Pendamping Khusus, Anak Berkebutuhan Khusus, Seni Budaya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran seni budaya merupakan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan aspek kreativitas setiap siswa, dalam bidang seni musik, tari, teater maupun seni rupa. Menurut (Restian et al., 2019) bahwa seni budaya merupakan pembelajaran yang bertujuan membentuk karakter dan keterampilan siswa agar menjadi kreatif, aktif dan inovatif. Setiap individu siswa memiliki kebutuhan dan karakteristik belajarnya masing-masing, sehingga seorang pengajar atau guru harus bisa memahami kondisi dan cara belajar setiap siswa. Kebutuhan setiap siswa pada pembelajaran seni budaya tentu berbeda-beda dikarenakan proses belajar di setiap materi memiliki kesulitan pada materi seni musik seperti bermain alat musik tradisional, menghafal not-not pada lagu, serta bernyanyi dengan lagu-lagu tradisional maupun mancanegara.

Secara umum pembelajaran atau mata pelajaran seni budaya terbuka untuk setiap siswa di setiap sekolah tanpa memandang latar belakang ataupun perbedaan dan keterbatasan setiap individual siswa. Materi pelajaran seni budaya di antaranya seni tari, musik, drama, dan teater merupakan jenis seni pertunjukan yang bebas dipelajari oleh siapapun. Menurut (Alfianto et al., 2014) bahwa seni itu hasil kreasi manusia yang dapat membawa rasa suka dan duka pada seseorang. Seni selalu berkaitan dengan rasa, yang dapat membangkitkan emosional dan ketertarikan pada setiap manusia. Pembelajaran seni budaya

bisa diperoleh semua individu, termasuk individu yang memiliki keterbatasan fisik maupun mental. Singkatnya, pembelajaran seni budaya tidak terbatas untuk setiap siswa di sekolah termasuk siswa dengan kebutuhan tertentu.

Pembelajaran seni budaya dapat menumbuhkan sikap kreativitas dan kemandirian pada setiap individu, makanya di beberapa sekolah selalu menerapkan mata pelajaran seni budaya. Pembelajaran seni budaya sebagai mata pelajaran yang mempelajari tentang seni dan kebudayaan lokal maupun nonlokal, dibutuhkan oleh seluruh siswa termasuk anak dengan kebutuhan khusus. Tujuan pembelajaran seni budaya menjadi sebuah media alternatif untuk membantu siswa dengan kebutuhan khusus untuk mengungkapkan keinginannya yang selama ini sulit untuk diungkapkan (Mareza, 2017). Kebutuhan dan karakteristik setiap siswa bisa terjadi karena kondisi fisik, mental, bahkan kondisi tertentu yang mengharuskan setiap individu, membutuhkan perhatian di sekolah khusus. Pada umumnya, anak dengan kebutuhan khusus hanya bisa belajar di sekolah spesialis anak berkebutuhan khusus atau sekolah luar biasa (SLB), namun anak berkebutuhan khusus juga mempelajari seni budaya. Sekolah luar biasa didesain untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) yang bertujuan meningkatkan potensi kemampuan belajar dibandingkan dengan sekolah biasa pada umumnya (Dacholfany et al., 2023). Namun, seiring dengan perkembangan ilmu pendidikan dan kesetaraan hukum yang adil dengan perubahan sistem pendidikan yang berlaku. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pelaksanaan pendidikan telah menyediakan dan menyelenggarakan

pendidikan inklusif, dengan begitu ABK bisa belajar seni budaya melalui sekolah inklusif.

Pendidikan inklusif merupakan salah satu cara dan langkah untuk mendukung setiap anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki kesempatan yang sama dalam belajar dengan anak reguler pada umumnya. Menurut (Mansur, 2019) pendidikan inklusif diharapkan menjadikan setiap anak sebagai pusat dari pembelajaran, dengan kegiatan pembelajaran yang fleksibel dan tanpa melihat perbedaan karakteristik dan latar belakang setiap anak. Dengan ketersediaan pendidikan inklusif di setiap sekolah, akan memberikan dampak positif dan kesetaraan terhadap individual siswa dalam proses kegiatan belajar. Beberapa wilayah di Indonesia, tidak semua sekolah menerapkan pendidikan iklusif terutama di sekolah-sekolah daerah. Hal ini dikarenakan keterbatasan sumber daya tenaga pendidik yang berkompeten dan ahli di bidang pendidikan inklusif. Menurut Pembina Layanan Khusus atau PLK (dalam Warminda et al., 2022) salah satu kriteria calon sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yaitu sekolah menyediakan guru pendamping khusus, baik yang berstatus guru tetap maupun guru diperbantukan dari lembaga lain atau berkesanggupan menjadi guru pendamping khusus. Kunci utama keberhasilan sekolah penyelenggaraan sekolah inklusif yaitu adanya tenaga pendidik dengan keahlian khusus dalam proses pembelajaran dan pembinaan ABK secara umum.

Penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah bagi ABK memperoleh dukungan yang sama dan bentuk pembelajaran yang setara. Sekolah dengan sistem pendidikan inklusif berbeda dengan sekolah yang secara khusus untuk

ABK atau sekolah luar biasa, dan sekolah reguler atau sekolah umum. Namun, pada kenyataannya masih banyak sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif yang masih jauh dari harapan karena tidak adanya guru pendamping yang khusus mengawasi anak berkebutuhan khusus. Fenomena tersebut menjadi suatu bentuk masalah baru di setiap sekolah inklusif karena menyebabkan kekeliruan praktik inklusif.

SMP Negeri 1 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah dengan sistem pendidikan inklusif. Sekolah ini dikenal dengan beragam jenis prestasi yang telah diraih oleh siswa-siswinya saat ini maupun para alumni. Pendidikan di sekolah ini banyak peminat karena tingkat persaingan peserta didik dalam bidang akademik maupun nonakademik sangat tinggi, sehingga sekolah memiliki kelengkapan dan ketersediaan pelayanan fasilitas sekolah yang mendukung. Pembelajaran seni budaya di sekolah ini berfokus di bidang seni musik khususnya di kelas VIII. Kondisi pembelajaran seni budaya di kelas inklusif sekolah ini pada umumnya merata. Pembelajaran yang dilakukan mendukung setiap aktivitas siswa dalam kelas khususnya ABK. Kegiatan pembelajaran seni budaya di sekolah merupakan salah satu dari beberapa mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Prestasi siswa di bidang seni mulai dari bidang seni musik salah satunya pernah meraih *gold medal* pada lomba paduan suara, yang diselenggarakan oleh *Bandung Choral Society* tingkat internasional tahun 2026, maupun berbagai jenis seni lainnya yang membanggakan sekolah. Meskipun sekolah memiliki prestasi tinggi dalam bidang seni, terdapat tantangan bagi siswa ABK yang

belum optimal karena keterbatasan GPK. Pembelajaran seni budaya pada materi seni musik, sering kali menjadi hambatan bagi ABK karena ruang lingkup materi mencakup teori tentang mengenal keragaman lagu daerah, bermain alat musik daerah, memberikan apresiasi pada keragaman musik dunia khususnya Asia, serta belajar membuat suatu pertunjukan musik baik secara tradisional maupun mancanegara, karena jumlah GPK yang tidak sebanding dengan jumlah siswa ABK di sekolah. Materi-materi tersebut, membuat ABK harus berusaha keras untuk mengeksplorasi pengetahuannya dan belajar tentang materi seni musik. Di samping itu, keunggulan SMPN 1 Yogyakarta dalam menyelenggarakan sistem pendidikan inklusif yaitu dengan ketersediaan guru pendamping khusus atau (GPK). Ketersediaan GPK ini sebagai salah satu pelayanan khusus di sekolah untuk ABK.

Siswa dengan kondisi ABK memiliki kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan keterbatasan berpikir serta memahami materi secara langsung yang disampaikan oleh guru saat mengajar salah satunya kondisi *Slow Learner*. Menurut (Amelia, 2016), anak dengan *slow learner* merupakan tipe anak yang membutuhkan lebih lama waktu dalam belajar dibandingkan dengan anak lainnya yang memiliki taraf intelektual yang sama. Dengan kondisi anak-anak seperti ini tentunya sangat membutuhkan kehadiran GPK yang memiliki kompetensi dasar dalam pelayanan ABK. Kompetensi GPK yaitu pengetahuan tentang cara menangani dan memberikan kebutuhan setiap ABK, kemampuan menyelesaikan masalah, dan memberikan motivasi belajar kepada ABK

(Berlinda & Naryoso, 2018). Keberadaan GPK di sekolah inklusif cukup membantu ABK dalam pembelajaran.

Dari hasil praobservasi, peneliti menemukan hanya tersedia 2 orang sebagai guru pendamping khusus di sekolah dari jumlah total ABK di sekolah yakni 29 siswa. Masing-masing GPK tersebut mempunyai tanggung jawab memegang 4 sampai 5 orang siswa ABK pada setiap angkatannya. Peran GPK pada mata pelajaran seni budaya seperti materi seni musik cukup krusial, dikarenakan seni budaya membutuhkan interaksi afeksi dan fisik yang lebih tinggi dibandingkan dengan mata pelajaran seperti sejarah atau matematika. Karena itu, ketimpangan rasio GPK bukan hanya masalah administrasi, melainkan hambatan serius bagi tercapainya tujuan pembelajaran seni itu sendiri. Beberapa bentuk tugas dan tanggung jawab guru pendamping khusus di antaranya berkoordinasi dan bekerja sama dengan guru mata pelajaran seni budaya dalam menyesuaikan metode pembelajaran, serta membantu guru seni budaya dalam mengembangkan cara komunikasi yang efektif terhadap anak berkebutuhan khusus (Haniifah & Efendi, 2022). Guru pendamping khusus memang memiliki tugas yang sangat besar, karena harus memberikan bimbingan individual terhadap ABK dalam mengekspresikan diri pada setiap mata pelajaran seni budaya.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peran guru pendamping khusus perlu diketahui secara jelas dan menarik untuk diteliti. Adapun penelitian ini diharapkan mengetahui dan mendeskripsikan peran guru pendamping khusus dalam pembelajaran seni budaya pada anak berkebutuhan khusus di SMPN 1

Yogyakarta. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang peran guru pendamping khusus dalam mata pelajaran seni budaya pada anak berkebutuhan khusus di SMPN1 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana peran guru pendamping khusus dalam mata pelajaran seni budaya pada anak berkebutuhan khusus di SMPN 1 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan peran guru pendamping khusus dalam mata pelajaran seni budaya pada anak berkebutuhan khusus di SMPN 1 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat menambahkan kajian dan ilmu pengetahuan khususnya pada pendidikan inklusif. Informasi ini juga akan menjadi acuan bagi guru pendamping khusus dalam melaksanakan perannya sebagai pendamping anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran seni budaya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru pendamping khusus (GPK)

Penelitian ini dapat menjadi landasan dan bahan tinjauan untuk peningkatan kompetensi GPK pada mata pelajaran seni budaya.

b. Bagi Guru Seni Budaya

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang tepat serta menjalin kerja sama yang baik dengan Guru Pendamping Khusus dalam melaksanakan pembelajaran yang inklusif.

c. Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Penelitian ini untuk membantu ABK dalam meningkatkan partisipasi belajar dan perkembangan akademik, emosional, dan kemandirian di lingkungan kelas inklusif.

d. Bagi Siswa Reguler

Penelitian ini diharapkan membantu partisipasi belajar bagi siswa reguler dalam berempati dan bekerja sama dengan sesama siswa yang berkebutuhan khusus.

e. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan sekolah dalam menerapkan dan menyelenggarakan pendidikan inklusif, serta membantu peningkatan kepedulian dan perhatian sekolah untuk ABK.

f. Bagi Peneliti Lain

Sebagai pedoman landasan dan studi pustaka dalam melakukan penelitian mengenai peran GPK bagi ABK pada mata pelajaran lain di sekolah-sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi yang disusun sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi menjadi beberapa sub, yaitu: halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, daftar isi, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian ini berisi tentang:

- a. Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- b. Bab II Tinjauan Pustaka, berisi tentang landasan teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.
- c. Bab III Metode Penelitian, berisi tentang jenis penelitian yang dilaksanakan, objek dan subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian, prosedur penelitian, sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik validasi, analisis data, dan indikator capaian penelitian.
- d. Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan hasil dokumentasi.

- e. Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran yang ditujukan bagi guru pendamping khusus, guru seni budaya, anak berkebutuhan khusus, siswa reguler, sekolah, dan peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran hasil penelitian.

